

## 2. STUDI LITERATUR

### 2.1. BUDGET PRODUKSI

Teori utama yang digunakan oleh penulis yaitu teori *budget* produksi. Menurut Irving (2013), untuk meminimalisir anggaran produksi, umumnya menggunakan skenario yang sederhana dan padat serta menggunakan sedikit lokasi, sehingga dapat memanfaatkan lokasi dan properti dengan maksimal. Dengan melakukan *set-up* lokasi tentunya akan membutuhkan dana yang cukup besar, alangkah baiknya jika menggunakan lokasi yang sudah terbangun sejak awal seperti misalnya gedung ataupun rumah. Kemudian menggunakan tata pencahayaan yang alami, karena dengan adanya pembuatan cahaya buatan maka akan membuat dana melonjak semakin besar. Sehingga dengan cahaya buatan, tentunya akan membantu mengurangi biaya produksi.

Kemudian Irving melanjutkan pendapatnya untuk meminimalisir *budget* produksi, yaitu terkait dengan pemilihan *cast*. Memilih *cast* yang masih pemula akan memberikan efek semangat dalam bekerja, serta pendanaan untuk *cast* tentunya akan lebih murah dibandingkan *cast* yang sudah memiliki jam terbang yang lebih banyak. Terkait jumlah kru sangat berpengaruh terhadap minimalisir anggaran produksi. Dengan jumlah kru yang sedikit namun efektif dan terampil, tentunya akan mengurangi biaya produksi secara efisien dari sumber daya manusianya. Terakhir menurut David, merancang durasi *shooting* dengan sebaik-baiknya, dengan durasi yang tidak terlalu lama namun efektif juga menjadi salah satu aspek untuk dapat mengurangi anggaran produksi. Hal ini dikarenakan dengan lamanya waktu syuting, dapat menambah anggaran produksi dan menciptakan lingkungan syuting yang tidak sehat secara fisik dan mental.

Menurut Tulchin (2014), dalam mengatur *budget* secara independen, hal pertama yaitu melakukan tahapan negosiasi bersama dengan manajer lokasi, perjanjian kru, perjanjian fasilitas, vendor dan klien. Hal ini adalah salah satu anjuran yang paling sering digunakan, bahkan seorang *casting director* juga sering

membuat perjanjian dengan anggota *cast* pemeran. Dimana umumnya, perjanjian bersama pemeran dibuat dengan diwakilkan oleh agensi/manajer. Namun dalam metode *independent film*, kru akan membuat langsung perjanjian dan kesepakatan dengan pemeran yang disewa.

## 2.2 MANAJER LOKASI

Menurut Cones (2013), manajer lokasi adalah seorang kru produksi film yang memiliki peran dan tanggung jawab dengan segala hal yang berkaitan dengan pemakaian lokasi syuting. Manajer lokasi akan melakukan tugasnya sesuai dengan arahan *script* yaitu dengan: menyelidiki lokasi, menganalisis kebutuhan lokasi, serta berkoordinasi bersama produser dan sutradara untuk ber-negosiasi kebutuhan lokasi yang dipilih. Menurut Cones, seorang manajer lokasi juga berkewajiban untuk mengatur kru produksi yang berkaitan dengan keamanan lokasi produksi. Hal ini meliputi personel polisi, pemadam kebakaran, perizinan lokasi, parkir dan keperluan lainnya yang terlibat. Perizinan lokasi yang dilakukan oleh manajer lokasi berupa persiapan pengaturan biaya yang akan diberikan kepada unit properti.

Menurut Wong (2013), manajer lokasi merupakan suatu tanggung jawab terhadap pencarian dan penggunaan lokasi yang akan digunakan untuk produksi. Hal tersebut juga meliputi bagaimana seseorang berkomunikasi dan negosiasi dengan pihak *logistic*/penyewa agar produksi bisa berjalan dengan baik. Sebelum mencari lokasi, "*do research*" menjadi salah satu aspek penting yang disampaikan oleh Wong sebagai seorang manajer lokasi. Ketika ingin menyelidiki lokasi di sebuah kota yang dituju, pentingnya bagi manajer lokasi untuk berkonsultasi dengan agen rental properti atau manajer properti dan menghubungi kantor perfilman negara yang tentunya dapat membantu proses pelaksanaan produksi.

Segala bentuk data dan informasi yang didapat akan dikumpulkan untuk dijadikan bahan pertimbangan pemakaian lokasi. Informasi-informasi yang perlu diketahui seperti: bagaimana kondisi sekitar jalanan lokasi terkait perampokan kendaraan, kasus penyerangan, kondisi kemacetan disekitar lokasi, rumah sakit atau puskesmas terdekat dari lokasi, dan kondisi cuaca di daerah lokasi tersebut.

Kemudian ketika analisis tersebut dapat digunakan dan disetujui oleh produser, maka manajer lokasi bisa langsung menyeleksi lokasi yang paling sesuai dengan kebutuhan produksi. Selain itu, manajer lokasi juga perlu untuk memastikan aspek penting lainnya seperti apakah biaya lokasi produksi dan perizinannya mudah, apakah seluruh pemilik beserta tim penyedia lokasi dapat bekerja sama dan bersedia untuk mengikuti jadwal produksi yang akan diselenggarakan, dan apakah ketersediaan daya listrik untuk kamera, *lighting*, sumber daya listrik dapat memadai proses produksi yang akan berlangsung.

Tentunya banyak hal yang akan dijadikan pertimbangan antar pilihan satu lokasi dengan lokasi lain yang diincar oleh manajer lokasi. Dalam pencarian lokasi produksi, penting bagi seorang manajer lokasi untuk menganalisis penggunaan dan pemanfaatan fasilitas studio produksi. Mulai dari kegunaan untuk alat penangkapan suara, tata cahaya, properti yang digunakan serta denah set lokasi yang akan dirancang. Dengan beberapa analisis penggunaan tersebut, maka akan lebih mudah untuk mampu memanipulasi lingkungan sesuai dengan keinginan sutradara/tim produksi lainnya. Selain itu, pemilihan lokasi yang akan dirancang juga penting bagi kru produksi khususnya yang mengurus mengenai *special effect* pada *green screen* dari bangunan set produksi yang dibuat.

Setelah semua terjawab dan terkumpul informasi yang dibutuhkan dari beberapa target lokasi produksi, maka manajer lokasi akan menyeleksi dan memilih sesuai dengan segala aspek yang dapat dipenuhi dan disepakati bersama oleh tim produksi. Seorang manajer lokasi perlu untuk membuat *list* terkait segala keperluan lokasi set, biaya produksi, ketersediaan lokasi dan kontak yang terlibat dalam penyewaan lokasi. Selain biaya produksi, tentunya perizinan lokasi dan biaya perizinan harus dilaporkan dan dikoordinasikan bersama akuntan produksi dalam menyusun anggaran departemen dari lokasi produksi. Karena inti dari perjanjian dan perizinan lokasi ini adalah menyatukan dua perjanjian dalam satu dokumen. Sehingga saling memeriksa, mengoreksi dan melengkapi apa yang kurang atau perlu dirundingkan kembali adalah tahapan yang penting dalam membuat sebuah kesepakatan akhir untuk merancang perizinan lokasi.

### **2.3 MUSIC VIDEO**

Dalam teori pendukung, menurut Weibel (2022), video musik dianggap sebagai bentuk seni populer kontemporer. Video musik merupakan sebuah materi yang bergerak secara dinamis dan musik itu sendiri berkesinambungan dengan hadirnya efek-efek yang diciptakan. Hal lain juga serupa diterapkan dalam musik dalam karya film, dimana *soundtrack* menjadi sebuah materi secara visual yang mampu menciptakan suasana/*mood* tertentu bagi pendengarnya.

### **2.4 KONTRAK PERJANJIAN**

Menurut Dunne (1987), perjanjian yaitu sebuah relasi kedua pihak dalam hukum ataupun lebih dalam bersepakat untuk timbulnya akibat hukum. Menurut Dunne, perjanjian tercipta dengan melihat dari struktur-struktur yang telah ada sebelumnya. Hal ini dibagi menjadi tiga proses perancangan perjanjian, dimulai tahap pertama disebut sebagai *precontractual*. *Precontractual* merupakan proses terciptanya penawaran dan penerimaan. Tahap kedua yaitu *contractual*, dimana terjadi proses penyesuaian atas pernyataan kedua belah pihak. Kemudian dilanjutkan dengan tahap terakhir yaitu *postcontractual*. Dimana segala penyesuaian ataupun proses yang masih ingin di revisi akan dimatangkan antar kedua pihak sampai terjadi pelaksanaan perjanjian tersebut.

Kontrak adalah sebuah persetujuan yang dirancang oleh dua orang atau lebih yang tidak hanya menawarkan kepercayaan, namun untuk bisa saling memberi pengertian atau perencanaan di masa mendatang oleh kedua belah pihak (Knapp & Crystal, 1993). Terdapat tiga bagian dalam perancangan/pembuatan kontrak perjanjian. Bagian pertama yaitu "*The fact between the parties*", dimana kesepakatan terjadi karena adanya fakta diantara kedua pihak. Bagian kedua "*The agreement is written*", yang berarti kesepakatan terjadi atas dasar persetujuan yang dilakukan secara tertulis. Bagian ketiga yaitu "*The set of rights and duties created by* (1) terdapat orang yang memiliki hak dan kewajiban dalam membuat (2) kesepakatan tertulis).

Kontrak perjanjian adalah sebuah relasi yang terikat hukum antara kedua subjek hukum, yang di mana kedua pihak subjek hukum berhak atas prestasi namun berkewajiban dalam menjalankan prestasinya sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui (Salim et al., 2020). Beberapa unsur yang termasuk dalam definisi kontrak perjanjian yaitu, yang pertama adanya hubungan hukum. Dengan adanya relasi hukum maka akan terciptanya akibat hukum hak dan kewajiban. Hal yang kedua yaitu adanya subjek hukum, hal ini dalam mendukung hak dan kewajiban yang dijalankan. Unsur yang ketiga yaitu adanya prestasi, yaitu melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu.

## **2.5 NEGOSIASI**

Menurut Thompson (2015), negosiasi adalah sesuatu yang kinerjanya terukur atas dasar pembentukan “*Win-Win Solution*”. Hal ini memberikan dampak untuk menguntungkan kedua belah pihak atas kesepakatan yang telah disetujui bersama. Hasil penggabungan suara ini bukan sebuah bentuk kompromi. Menurut Thompson, kompromi ini wajib untuk mengesampingkan kepentingan pribadi dan menerima suatu nilai yang lebih mendalam lagi. Negosiasi merupakan tahapan penggabungan perspektif yang berbeda-beda untuk mendapat satu pandangan dalam “kacamata” yang sama. Hal ini tidak hanya dalam cangkupan “tawar-menawar” saja. Pengupayaan negosiasi ini dapat diselesaikan dengan sebuah teknik manajemen seperti contohnya: kenaikan upah tenaga kerja, ataupun konsekuensi biaya pemogokan dan biaya tunjangan yang dapat diukur (Walton dan McKersie 1965; Siegel dan Fouraker 1960).

Menurut Zartman (2017), negosiasi adalah metode untuk membuat pemecahan masalah/solusi berjalan secara kooperatif. Negosiasi muncul karena adanya konflik yang menimbulkan salah satu pihak merasa tidak diuntungkan atau ketidakcocokan posisi. Munculnya eskalasi atau suatu peningkatan intensitas konflik akan memicu antar pihak untuk saling memperebutkan posisi yang menguntungkan tersebut. Dengan adanya negosiasi, tentu mampu memberi sebuah pandangan eksklusif yang hadir di tengah-tengah situasi yang menetap/buntu. Adanya suatu sikap “kepercayaan” menjadi salah satu fondasi dasar atas terciptanya negosiasi. Hal ini

memastikan bahwa setelah adanya negosiasi, maka antar pihak akan sama-sama berusaha untuk meningkatkan pemahaman yang lebih baik secara moral dan kemanusiaan.

Menurut Richardo (2021), barter menjadi salah satu acuan teori yang difokuskan dalam menerapkan metode negosiasi untuk mencapai target kesepakatan yang diinginkan. Sebuah teori yang menyampaikan pendapatnya mengenai barter. Barter terdiri atas 2 jenis: *absolute advantage* dan *comparative advantage*. Teori barter dalam jenis *absolute advantage* memiliki pengertian sebagai nilai murni perdagangan secara internasional. Dimana nilai suatu barang ditolak ukur berdasarkan jumlah banyaknya tenaga kerja yang digunakan untuk menciptakan suatu barang.

Oleh karena itu, dengan banyaknya sumber daya manusia (SDM)/tenaga kerja yang digunakan, maka semakin naik nilai barang tersebut. Kemudian teori jenis *comparative advantage* yaitu ketika dapat mencapai keunggulan dalam memproduksi banyaknya jumlah barang/jasa dengan biaya yang murah dibanding dengan negara lainnya. Selama suatu produksi barang/jasa tersebut dapat memberikan nilai produktivitas dan efisiensi yang tinggi, maka hal tersebut dapat meningkatkan spesialisasi nilai harga barang/jasa.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA